

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi audit internal di AIESEC Indonesia. Sebagai salah satu organisasi nirlaba, AIESEC Indonesia dapat menjadi contoh bagi organisasi nirlaba lainnya dalam menjalankan fungsi audit internal.

Implementasi audit internal di AIESEC Indonesia dimulai dari tahap perencanaan dimana tujuan dan ruang lingkup audit dibentuk dan memberitahukan jadwal dan informasi lainnya mengenai audit yang akan dilakukan kepada *auditee*. Tahap yang kedua adalah tahap pengorganisasian dan persiapan dimana komite audit internal melakukan survei terhadap *auditee* dan menyusun program audit. Tahap yang selanjutnya adalah pelaksanaan audit kerja lapangan dan tahap yang terakhir adalah tahap pelaporan.

Sebagian besar implementasi audit internal di AIESEC Indonesia sesuai dengan teori mengenai implementasi audit internal oleh Moeller (2009). Tetapi terdapat beberapa perbedaan yang ditemukan, yaitu komite audit internal AIESEC Indonesia tidak menyusun *flowchart* atas semua proses utama dalam organisasi *auditee* dan program audit yang dimiliki tidak terdiri dari instruksi detail mengenai

langkah-langkah dan pengujian yang akan dilakukan oleh auditor internal selama audit kerja lapangan.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa implikasi dari perbedaan yang ditemukan antara implementasi audit internal di AIESEC Indonesia dengan teori mengenai implementasi audit internal oleh Moeller (2009).

Berdasarkan teori mengenai implementasi audit internal oleh Moeller (2009), auditor internal seharusnya menyusun *flowchart* yang menggambarkan hubungan antar elemen operasional yang berbeda dan titik pengendalian yang terdapat dalam setiap proses dalam organisasi *auditee*, sehingga auditor internal dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai proses dalam organisasi *auditee* secara keseluruhan. Tetapi auditor internal AIESEC Indonesia tidak menyusun *flowchart* karena tidak ada arahan dari *Chief of Internal Auditor* dan juga mereka tidak tahu bagaimana menyusun sebuah *flowchart*. Hal tersebut dapat menyebabkan auditor internal AIESEC Indonesia tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai proses dalam organisasi *auditee* secara keseluruhan.

Program audit yang disusun oleh auditor internal AIESEC Indonesia hanya berupa *audit checklist*, yaitu daftar dokumen dan aset yang akan dievaluasi selama audit kerja lapangan. Berdasarkan teori oleh Moeller (2009), program audit harus terdiri dari instruksi detail mengenai langkah-langkah dan pengujian yang akan dilakukan oleh auditor internal selama audit kerja lapangan, yang dapat memandu

mereka dalam pengumpulan bukti audit yang akan mendukung temuan dan rekomendasi. Program audit yang hanya berupa *audit checklist* dapat menyebabkan auditor internal AIESEC Indonesia bekerja secara tidak sistematis. Mereka juga dapat mengalami kesulitan untuk membedakan antara langkah-langkah dan pengujian yang penting dengan yang tidak penting untuk dilakukan. Ketika auditor internal tidak memiliki panduan yang detail, beberapa langkah dan pengujian yang penting bisa saja tidak dilakukan, sedangkan langkah dan pengujian yang lain dilakukan walaupun langkah dan pengujian tersebut tidak penting.

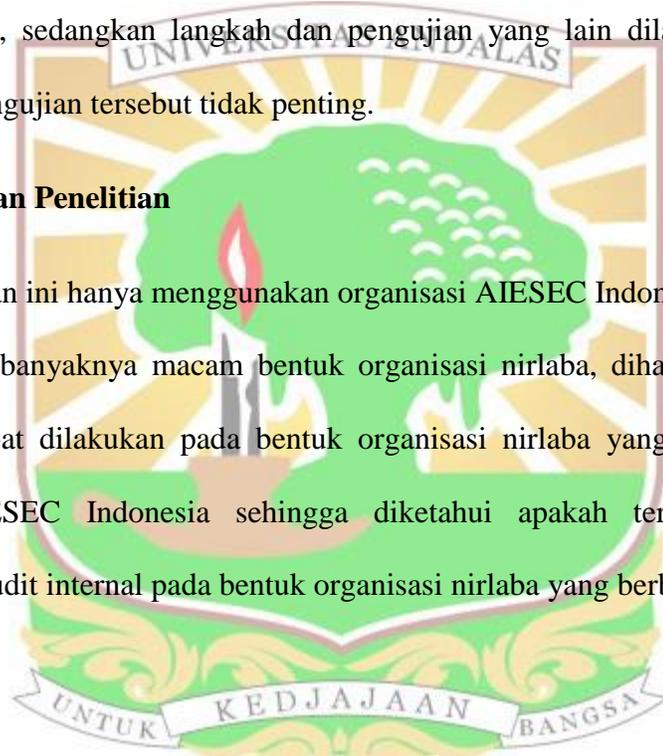
5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan organisasi AIESEC Indonesia sebagai studi kasus. Dengan banyaknya macam bentuk organisasi nirlaba, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada bentuk organisasi nirlaba yang berbeda dengan organisasi AIESEC Indonesia sehingga diketahui apakah terdapat perbedaan implementasi audit internal pada bentuk organisasi nirlaba yang berbeda.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh auditor internal AIESEC Indonesia untuk menjadikan fungsi audit internal di AIESEC Indonesia menjadi lebih baik, yaitu:

1. Auditor internal AIESEC Indonesia sebaiknya menyusun *flowchart* atas semua proses utama dalam organisasi *auditee* yang telah diketahui dari hasil survei lapangan. *Flowchart* harus telah disusun sebelum auditor internal



menyusun program audit untuk menggambarkan hubungan antar elemen operasional yang berbeda dan titik pengendalian yang terdapat dalam setiap proses, sehingga auditor internal lebih memahami keseluruhan proses dalam organisasi *auditee* sebelum melakukan audit kerja lapangan.

2. Auditor internal AIESEC Indonesia sebaiknya menyusun program audit yang terdiri dari instruksi detail mengenai langkah-langkah dan pengujian yang akan dilakukan selama audit kerja lapangan, yang dapat memandu auditor internal tersebut dalam pengumpulan bukti audit yang akan mendukung temuan dan rekomendasi, dan membantu auditor internal untuk bekerja secara sistematis.

